

# WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)  
ISSN: 0215-3017

SENIN, Kliwon, 11 Januari 2016/30 Rabiul Awal 1437 H •

No: 25168 Tahun Ke-68 Terbit 28 Halaman

## WAWASAN KOMUNIKASI ISLAM

### Desa Global (*Global Village*)

Oleh Abdul Karim Batubara

Mahasiswa Program Doktorat Komunikasi Islam UINSU

Kehadiran teknologi tidak dipungkiri memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, manusia menjadi tergantung kepada teknologi. Pengaruh teknologi dalam kehidupan manusia menarik perhatian Marshall McLuhan, khususnya teknologi komunikasi. Menurutny manusia memiliki hubungan simbolik dengan teknologi dan teknologi pada gilirannya menciptakan kembali siapa diri kita.



Salah satu teori hasil pemikirannya adalah teori ekologi media.

Kita telah melihat bahwa pengaruh dari teknologi media terhadap masyarakat begitu besarnya dan ini merupakan ide utama di balik Teori Ekologi Media. Salah satu asumsi teori ini mengatakan bahwa media menyatukan seluruh dunia.

Dalam asumsi ketiga teori ekologi media menyatakan bahwa setiap peristiwa atau hal yang dilakukan di belahan dunia lain, dapat diketahui atau menjalar ke belahan dunia lain. Akibat dari hal tersebut, McLuhan menyebut, manusia kemudian hidup di sebuah desa global (*global village*). Konsep ini berangkat dari pemikiran McLuhan bahwa suatu saat nanti informasi yang didesiminasi akan sangat terbuka dan dapat diakses oleh semua orang. Media seolah mengikat dunia menjadi sebuah kesatuan sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar. Desa global (*global village*) adalah konsep mengenai perkembangan teknologi komunikasi di mana dunia dianalogikan menjadi sebuah desa yang sangat besar.

Konsep desa global (*global village*) berarti tidak akan ada lagi batasan antar belahan dunia manapun untuk saling mengetahui kegiatan satu sama lain. Apa yang terjadi di belahan Kutub Utara misalnya dalam hitungan seperseki detik akan dengan mudah diketahui pula oleh masyarakat di belahan Kutub Selatan.

Sekarang ini desa global (*global village*) banyak digunakan untuk mendeskripsikan internet dan website. Internet menyatukan dunia dengan memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk saling bergabung dan berinteraksi satu dengan yang lain. Teknologi yang digunakan adalah dengan sambungan website atau homepage, dimana semua orang bisa bergabung dalam satu website yang sama. Desa global (*global village*) menggambarkan arus globalisasi di era ini.

Arus globalisasi yang semakin maju ini ternyata tidak hanya membawa manusia pada kemudahan dalam mengakses belahan dunia manapun, atau melakukan perpindahan fisik dan intelektual imajinatif kemanapun dia suka, namun juga membawa manusia pada pencarian identitas diri yang semakin intens. Kebutuhan identifikasi diri ini menjadi begitu mendesak di tengah-tengah kondisi perkembangan dunia khususnya bagi masyarakat Indonesia untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia.

Dalam perspektif Komunikasi Islam perkembangan desa global (*global village*) menjadikan perkembangan dan perluasan dakwah menimbulkan harapan baru sebagai wahana perluasan wilayah dakwah dan implementasinya bahwa dakwah tidak lagi untuk kalangan tertentu, melainkan bersifat universal untuk seluruh dunia serta penampilan dakwah melalui desa global (*global village*) sangat beragam, mulai dari teks hingga sampai ke bentuk audio visual. Aktivitas dakwah tidak mengenal waktu dan tempat yang mana pesan-pesan dakwah bisa didapatkan kapan dan di mana saja.